

TAFSIR AYAT TENTANG ILMU PENGETAHUAN

Cahaya Apiza¹, Valencia Hawa Huriyah², Abadi Rahman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : cahayaapiza@gmail.com¹, ciaahalf@gmail.com², abadirahman30@gmail.com³

Informasi Artikel

Submitted: 09-06-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 22-06-2026

Keywords:

Tafsir
Qur'an
Knowledge
Science
Islamic Education.

Abstract

*This article discusses the interpretation of Qur'anic verses related to knowledge and science as an important foundation for developing human civilization. In Islam, knowledge is considered a noble value because it is closely connected with human responsibility as a servant and vicegerent of Allah on earth. This study aims to analyze the meaning and educational messages contained in several Qur'anic verses that emphasize the importance of seeking knowledge, thinking, and developing scientific understanding. The research uses a qualitative approach with a library research method through the study of Qur'anic verses, classical and contemporary tafsir literature, and related scientific references. The analysis focuses on verses such as QS. Al-'Alaq (96): 1–5, QS. Al-Mujādilah (58): 11, and QS. Al-Qalam (68): 1, which highlight reading, writing, learning, and the elevation of human dignity through knowledge. The findings show that the Qur'an encourages Muslims to pursue knowledge in both religious and worldly fields. The concept of *iqra'* in QS. Al-'Alaq represents an invitation to explore, understand, and investigate the universe, while the use of *qalam* symbolizes the importance of recording and transmitting knowledge. Knowledge in the Qur'anic perspective is not merely intellectual achievement but must be accompanied by faith, morality, and responsibility. Therefore, science and technology should be developed to bring benefit (*maslahah*) for humanity. This study concludes that Qur'anic teachings provide a strong foundation for integrating scientific progress with Islamic values, creating a balanced relationship between revelation, reason, and human civilization.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena melalui ilmu seseorang dapat memahami dirinya, lingkungan, serta berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta. Dalam perspektif Islam, ilmu bukan hanya dipandang sebagai kemampuan intelektual atau hasil dari aktivitas berpikir manusia, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan sarana untuk mengenal kebesaran Allah Swt. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya ilmu, proses berpikir, penelitian, serta pengembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai tafsir ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan menjadi kajian yang penting untuk memahami bagaimana Islam menempatkan ilmu dalam kehidupan manusia (Suryati et al., 2019).

Sejak awal turunnya wahyu, Islam telah memberikan pesan yang kuat mengenai pentingnya membaca, belajar, dan mencari pengetahuan. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 dimulai dengan perintah *iqra'* yang berarti membaca. Perintah tersebut tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi juga mencakup aktivitas memahami, meneliti, mengkaji, dan mengambil pelajaran dari berbagai ciptaan Allah. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari sesuatu yang sederhana, kemudian diberikan kemampuan untuk memperoleh ilmu melalui pena (*qalam*) dan proses

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam (Rafi, 2026).

Al-Qur'an tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia secara bertentangan. Sebaliknya, Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari berbagai bidang ilmu selama hal tersebut membawa manfaat dan mendekatkan manusia kepada Allah. Ilmu yang diperoleh manusia seharusnya menjadi jalan untuk meningkatkan keimanan, membangun kehidupan yang lebih baik, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Dengan demikian, ilmu dalam pandangan Islam bukan sekadar alat untuk memperoleh kekuasaan atau kemajuan teknologi, tetapi juga memiliki dimensi moral dan tanggung jawab (Suryati et al., 2019).

Dalam sejarah Islam, perkembangan ilmu pengetahuan telah menjadi bagian penting dari peradaban Muslim. Para ilmuwan Muslim terdahulu seperti ahli kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan berbagai bidang lainnya mengembangkan ilmu berdasarkan semangat yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Mereka memahami bahwa mempelajari alam merupakan bagian dari upaya membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Alam semesta dianggap sebagai ayat kauniyah yang dapat dikaji melalui penelitian dan pengamatan. Oleh sebab itu, hubungan antara wahyu dan ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki keterkaitan yang erat.

Salah satu ayat yang menjelaskan kedudukan ilmu adalah QS. Al-Mujādilah ayat 11. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya beberapa tingkatan. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan manusia. Orang yang memiliki ilmu tidak hanya dihargai karena kemampuan berpikirnya, tetapi juga karena ilmu tersebut mampu membentuk akhlak, tanggung jawab, dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Tafsir terhadap ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan dorongan kepada manusia untuk terus belajar sepanjang hidup. Proses pencarian ilmu merupakan bagian dari usaha manusia dalam menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi. Dengan ilmu, manusia dapat mengelola alam, menciptakan teknologi, menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, serta membangun peradaban yang lebih maju. Namun, Al-Qur'an juga memberikan batasan bahwa ilmu harus digunakan dengan tujuan yang benar dan tidak menimbulkan kerusakan (Rafi, 2026).

Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai inovasi dalam bidang teknologi informasi, kesehatan, pendidikan, dan sains telah memberikan perubahan besar terhadap kehidupan manusia. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan, seperti penyalahgunaan teknologi, krisis moral, serta pemanfaatan ilmu yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, kajian terhadap tafsir ayat-ayat ilmu pengetahuan menjadi semakin relevan untuk memberikan dasar etika dan pandangan Islam terhadap perkembangan ilmu modern.

Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan harus berjalan bersama dengan nilai-nilai keimanan. Kemajuan ilmu tanpa disertai moralitas dapat menyebabkan manusia kehilangan arah. Sebaliknya, keimanan tanpa usaha mencari ilmu dapat membuat manusia sulit menghadapi perubahan zaman. Integrasi antara ilmu dan iman menjadi konsep penting dalam pendidikan Islam, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kajian tafsir ayat tentang ilmu pengetahuan juga memiliki hubungan erat dengan pendidikan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian manusia. Proses pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat melahirkan generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan serta tetap berpegang pada nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian atau kajian mengenai tafsir ayat tentang ilmu pengetahuan memiliki tujuan untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an mengenai pentingnya ilmu, kedudukan orang berilmu, serta hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa Islam bukan agama yang bertentangan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan agama yang mendorong umat manusia untuk terus belajar, berpikir, dan mengembangkan peradaban berdasarkan nilai-nilai kebaikan.

Dengan memahami tafsir ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan, umat Islam dapat melihat bahwa aktivitas ilmiah merupakan bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah Swt. Ilmu yang dikembangkan dengan landasan iman akan menjadi sarana untuk menciptakan kemaslahatan, memperbaiki kehidupan manusia, dan menjaga keseimbangan antara kemajuan dunia dengan tujuan akhir kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena kajian berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, buku ulumul Qur'an, serta artikel ilmiah yang relevan. Pendekatan kajian tafsir digunakan untuk memahami makna ayat secara mendalam melalui analisis terhadap teks, konteks, dan penjelasan para mufasir (Yulyanti & Mulyani, 2024).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ilmu pengetahuan, khususnya QS. Al-'Alaq ayat 1–5, QS. Al-Mujādilah ayat 11, dan QS. Az-Zumar ayat 9. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, serta berbagai jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan konsep ilmu dalam perspektif Islam (Jaya, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi tema, konsep, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik), yaitu menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan tema kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap ilmu pengetahuan (Jaya, 2024).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara wahyu, ilmu pengetahuan, dan perkembangan peradaban manusia berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu tema penting yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam, ilmu bukan hanya sekadar kumpulan informasi atau kemampuan akademik, tetapi merupakan suatu bentuk pemahaman yang membawa manusia kepada pengenalan terhadap Allah Swt., alam semesta, dan tujuan penciptaan manusia. Al-Qur'an memberikan dorongan yang kuat kepada manusia agar senantiasa belajar, berpikir, meneliti, dan mengembangkan potensi akalanya. Konsep ilmu dalam Al-Qur'an memiliki hubungan erat dengan iman, akhlak, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Suryati et al., 2019).

Pembahasan mengenai ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam berbagai ayat yang menegaskan kedudukan ilmu dan orang-orang yang berilmu. Beberapa ayat yang sering menjadi dasar kajian tentang ilmu adalah QS. Al-'Alaq ayat 1–5, QS. Al-Mujādilah ayat 11, QS. Az-Zumar ayat 9, dan QS. Thaha ayat 114. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai proses pencarian ilmu dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia.

Tafsir QS. Al-'Alaq Ayat 1–5: Perintah Membaca sebagai Dasar Ilmu Pengetahuan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah QS. Al-‘Alaq ayat 1–5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menjadi dasar utama mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Kata *iqra'* pada ayat tersebut memiliki makna membaca, memahami, mengkaji, dan meneliti. Perintah membaca tidak hanya terbatas pada membaca tulisan, tetapi juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam diri manusia dan alam semesta.

Dalam tafsir para ulama, perintah *iqra'* menunjukkan bahwa manusia harus menggunakan akal dan potensi yang diberikan Allah untuk memperoleh pengetahuan. Allah menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu. Proses memperoleh ilmu bukan hanya melalui pengalaman, tetapi juga melalui pendidikan, penelitian, dan pengamatan terhadap kehidupan.

Ayat ini juga menyebutkan kata *qalam* atau pena. Pena menjadi simbol ilmu pengetahuan karena melalui tulisan ilmu dapat disimpan, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan adanya tulisan, manusia mampu membangun peradaban karena pengetahuan tidak hilang begitu saja. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap budaya literasi dan dokumentasi ilmu.

Selain itu, QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 juga mengajarkan bahwa ilmu harus selalu dikaitkan dengan nama Allah. Artinya, perkembangan ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari nilai ketuhanan. Ilmu yang diperoleh manusia harus digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan, bukan untuk melakukan kerusakan. Dalam pandangan Islam, ilmu yang tidak disertai dengan nilai moral dapat menyebabkan penyimpangan dalam kehidupan manusia.

Tafsir QS. Al-Mujādilah Ayat 11: Kedudukan Orang Berilmu

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat ini menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Allah memberikan penghargaan khusus kepada orang-orang yang memiliki ilmu karena ilmu dapat membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Ayat ini juga menunjukkan bahwa iman dan ilmu merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Menurut tafsir para ulama, peningkatan derajat dalam ayat tersebut bukan hanya berkaitan dengan kedudukan sosial, tetapi juga kemuliaan di sisi Allah. Orang yang berilmu memiliki tanggung jawab untuk menggunakan ilmunya dengan benar, memberikan manfaat kepada masyarakat, dan menjadi teladan dalam kehidupan.

Ayat ini juga mengandung nilai pendidikan tentang adab dalam mencari ilmu. Bagian awal ayat membahas tentang sikap memberikan ruang dalam majelis. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar membutuhkan sikap menghormati, menghargai, dan memberikan kesempatan kepada orang lain. Seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah.

Konsep ilmu dalam ayat ini tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi mencakup seluruh ilmu yang memberikan manfaat. Selama ilmu tersebut membawa kebaikan dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam, maka ilmu tersebut memiliki nilai positif.

Tafsir QS. Az-Zumar Ayat 9: Perbedaan Orang Berilmu dan Tidak Berilmu

Allah berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

“Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu memiliki kelebihan dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu. Perbedaan tersebut bukan hanya dari segi kemampuan berpikir, tetapi juga dari cara memahami kehidupan.

Orang yang memiliki ilmu mampu melihat berbagai persoalan dengan lebih bijaksana. Ia dapat membedakan antara kebenaran dan kesalahan, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang baik. Dalam Islam, ilmu menjadi cahaya yang membantu manusia menjalani kehidupan.

Namun, ayat ini tidak bermaksud bahwa orang berilmu pasti lebih baik secara mutlak. Ilmu harus disertai dengan keimanan dan akhlak. Seseorang yang memiliki banyak ilmu tetapi menggunakan ilmunya untuk keburukan tidak mendapatkan kemuliaan yang sempurna dalam pandangan Islam.

Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan bahwa tujuan utama ilmu bukan hanya untuk memperoleh kecerdasan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki karakter dan tanggung jawab.

Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan keimanan bukan dua hal yang bertentangan. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Ilmu membantu manusia memahami fenomena alam, sedangkan iman memberikan arah dan tujuan dalam penggunaan ilmu tersebut.

Al-Qur'an banyak mengajak manusia untuk memperhatikan alam semesta, seperti langit, bumi, tumbuhan, hewan, dan penciptaan manusia. Ajakan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terhadap alam merupakan bagian dari usaha manusia memahami tanda-tanda kebesaran Allah.

Kemajuan ilmu pengetahuan seharusnya membuat manusia semakin menyadari kebesaran Allah, bukan menjauhkan manusia dari nilai agama. Oleh karena itu, ilmu dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang membedakannya dari konsep ilmu yang hanya berorientasi pada material.

Ilmu Pengetahuan sebagai Dasar Peradaban Islam

Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan peradaban Islam tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan. Pada masa kejayaan Islam, para ilmuwan Muslim mengembangkan berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan teknologi.

Semangat ilmiah tersebut lahir dari pemahaman bahwa mempelajari alam merupakan bagian dari menjalankan perintah Allah. Para ilmuwan Muslim melihat bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk memberikan manfaat kepada manusia.

Hal ini sesuai dengan prinsip Islam bahwa manusia diberikan amanah sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia harus memiliki pengetahuan agar mampu mengelola alam secara bijaksana. Tanpa ilmu, manusia akan kesulitan menjalankan tanggung jawab tersebut.

Relevansi Tafsir Ayat Ilmu Pengetahuan di Era Modern

Pada masa sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, kesehatan, dan berbagai bidang lainnya memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan moral dan etika.

Dalam konteks ini, tafsir ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan memberikan pedoman bahwa kemajuan ilmu harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Ilmu tidak boleh digunakan untuk merusak kehidupan, tetapi harus diarahkan untuk menciptakan kemanfaatan.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai keagamaan. Generasi Muslim tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga memiliki karakter, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan pandangan yang sangat positif terhadap ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan jalan menuju kemajuan manusia, tetapi harus selalu disertai iman dan akhlak. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat menjadi sarana untuk membangun peradaban yang maju dan tetap memiliki nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa Islam menempatkan ilmu sebagai salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an memberikan dorongan yang kuat agar manusia senantiasa belajar, membaca, berpikir, dan mengembangkan pengetahuan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. Ilmu dalam pandangan Islam tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan iman, akhlak, dan tujuan penciptaan manusia.

Kajian terhadap QS. Al-'Alaq ayat 1–5 menunjukkan bahwa wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. mengandung pesan utama tentang pentingnya aktivitas membaca dan mencari ilmu. Perintah iqra' menjadi simbol bahwa manusia harus terus membuka wawasan dan memahami berbagai tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta. Penyebutan qalam dalam ayat tersebut juga menunjukkan bahwa tulisan memiliki peran besar dalam menjaga, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, QS. Al-Mujādilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini memperlihatkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia karena dapat membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Orang yang memiliki ilmu tidak hanya dituntut untuk memahami pengetahuan, tetapi juga harus mengamalkannya dengan penuh tanggung jawab dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Selain itu, Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa ilmu harus berjalan seimbang dengan keimanan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Ilmu yang tidak disertai akhlak dapat menimbulkan penyalahgunaan, sedangkan ilmu yang dilandasi iman dapat menjadi sarana membangun peradaban yang bermanfaat bagi manusia.

Dengan demikian, tafsir ayat tentang ilmu pengetahuan memberikan pemahaman bahwa mencari ilmu merupakan bagian dari ibadah dan kewajiban manusia. Islam tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi mengarahkannya agar tetap berada dalam prinsip kebenaran, kemaslahatan, dan ketakwaan. Integrasi antara ilmu, iman, dan akhlak menjadi dasar penting dalam membentuk manusia yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al-Fikr.

- Al-Qurthubi, Imam. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Rafi, M. (2020). Keutamaan Ilmu Menurut Al-Qur'an: Tafsir QS. Al-Mujadilah Ayat 11. *Tafsir Al-Qur'an*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Qurthubi. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Amin, F. (2017). "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya." *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*.
- Abidin, M., Haddade, H., & Abidin, A. R. (2024). "Wawasan Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Qurthubi. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Quraish Shihab. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.